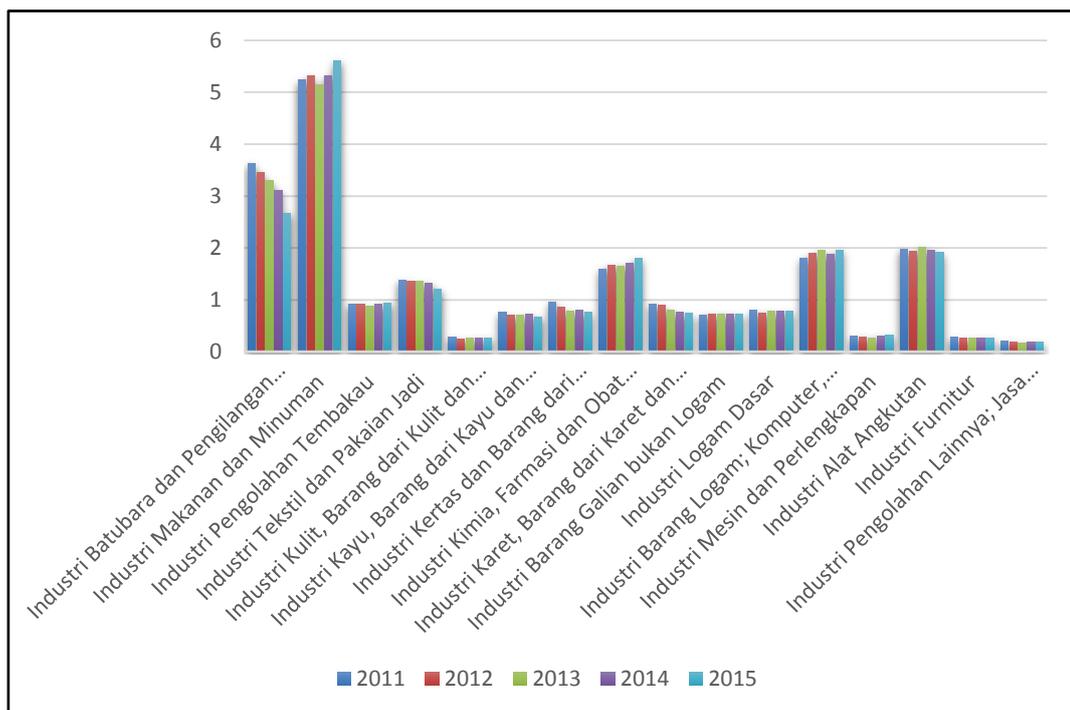


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) yang terdaftar di BEI tahun 2016 meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan BPS mengelompokkan sektor manufaktur kedalam 16 kategori. Seperti pada grafik yang ditunjukkan dalam gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Persentase Distribusi PDB Kategori Industri Pengolahan / Manufaktur**

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan data sekunder yang telah diolah/ 2016

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki kontribusi paling besar terhadap PDB dari tahun ke tahun dibandingkan dengan industri lainnya. Pada tahun 2011 industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 5,24%, di tahun 2012 sebesar 5,31%, di tahun 2013 sebesar 5,14%, di tahun 2014 sebesar 5,32%, dan ditahun 2015 sebesar 5,61%. Hal ini menunjukkan perusahaan *food and beverages* memang menjadi industri prioritas untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor ini dihuni oleh nilai perusahaan yang sifatnya defensif. Mahal atau tidaknya harga produk akan tetap dibeli oleh masyarakat karena orang tetap butuh makan, minum dan alat-alat lainnya yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Pendapatan domestik bruto perusahaan *food and beverages* merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga laba yang dihasilkan pun tinggi. Penerimaan laba yang tinggi tentunya akan menarik beberapa investor untuk menanamkan sahamnya, bahkan beberapa investor asing yang berasal dari Jepang, Korea, Taiwan dan beberapa negara Asia lain tergiur untuk berinvestasi pada perusahaan sektor ini (bisnis.liputan6.com). Pendapatan yang tinggi ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki membuat perusahaan cenderung untuk menerapkan laporan yang konservatis agar laba terlihat rata dan tidak terlalu berfluktuasi. Data-data dalam penelitian ini diambil dari data-data laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan yang lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Daftar perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT

4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	UltraJaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/2016>

## 1.2 Latar Belakang

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena melalui laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik atau masih memerlukan kebijakan-kebijakan lain yang harus diterapkan. Selain itu, informasi yang berada di laporan keuangan juga nantinya akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, yang dimana laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Untuk menyajikan informasi informasi tersebut, laporan keuangan akan disajikan dalam beberapa bentuk laporan, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*), laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*), serta catatan atas laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang dapat digunakan dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Bahaudin dan Provita, 2011).

Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat menentukan kebijakan-kebijakan dengan melihat bagaimana kondisi dan situasi suatu perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan, serta mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Aktivitas di dalam perusahaan dilingkupi dengan ketidakpastian, memang setiap aktivitas yang ada pasti sebelumnya dilakukan suatu perencanaan yang matang agar dapat tercapainya tujuan dari aktivitas tersebut. Melihat suatu ketidakpastian tersebut, penerapan prinsip konservatisme dirasa menjadi pertimbangan yang tepat digunakan sebagai prinsip penyusunan laporan keuangan. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Prinsip ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Dengan penerapan prinsip tersebut, perusahaan akan lebih mengantisipasi tidak ada keuntungan dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian atau biaya.

Prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial di kalangan para peneliti. Di satu sisi, konservatisme dapat menjadi kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun di sisi lain, prinsip ini bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Terdapat beberapa masalah penelitian yang terkait dengan konservatisme akuntansi di Indonesia, yang dikarenakan beberapa faktor dimana salah satunya adalah masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam laporan keuangannya. Salah satunya terjadi pada perusahaan *food and beverages*, yaitu Sekar Laut Tbk, PT berdasarkan perhitungan Altman *Z-score* yang telah dilakukan kinerja keuangan perusahaan ini selama 5 tahun

dimulai pada tahun 2011-2015 berada pada posisi zona ragu-ragu (perhitungan terlampir pada lampiran 5). Namun di sisi lain, perusahaan tersebut juga tidak konservatif dalam laporan keuangannya selama 5 tahun yang dimulai juga dari tahun 2011-2015 yang dilihat dari indikator perhitungan CON\_ACC yang tidak negatif (perhitungan terlampir pada lampiran 8) mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dimana prinsip ini akan membuat perusahaan lebih berhati-hati kedepannya dalam menghadapi segala ketidakpastian sehingga dapat membuat perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Selain itu, zona ragu-ragu yang dialami perusahaan ini membuat perusahaan berpeluang untuk mengalami kebangkrutan. Tentunya hal ini perlu diterapkannya kebijakan yang konservatif pada perusahaan tersebut guna keberlangsungan kinerja perusahaan.

PT. KAI yang melakukan manipulasi data pada laporan keuangan tahun 2006 dimana sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban tetapi malah dinyatakan sebagai aset perusahaan. Pada tahun tersebut yang sebenarnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp63 Miliar, tetapi dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar. Kejadian tersebut yang menjadikan RUPS pun dipending karena tidak adanya tandatangan dari salah satu komisaris yang menyadari hal tersebut (antaranews.com).

Kasus lainnya terjadi di PT. Indosat, Tbk. Manajemen PT. Indosat, Tbk diduga secara sengaja membuat laba perusahaan turun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar. Manajernya menjelaskan PT. Indosat, Tbk dan anak perusahaannya mengalami penurunan laba bersih 13,12 persen dari Rp1,623 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp1,41 triliun pada tahun 2006. Laba bersih akibat peningkatan beban operasi sekitar 11,38 persen dari Rp. 7,937 triliun menjadi Rp3,398 triliun dari Rp3,651 triliun. Direktorat Jendral Pajak dan instansi lain terkait harus memeriksa dugaan perekeyasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Indosat tersebut. (sinarharapan.co.id). Selain itu terjadi juga kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT. Kimia Farma melakukan manipulasi dengan penyajian laporan keuangan tahun 2001 dengan

menggelembungkan laba bersih tahunan senilai Rp32,668 miliar yang seharusnya adalah Rp99,594 miliar namun dicatat senilai Rp132 miliar (kompasiana.com).

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti, mengingat memang kontroversialnya penerapan prinsip konservatif ini dengan berbagai kendala dan manfaat di dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan pastinya juga menggunakan beberapa variabel dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi yang terdapat di luar Indonesia diantaranya Lara et al., (2005), Ahmed dan Duellman (2007), Lafond and Watts (2007), Sun dan Liu (2011), Caskey dan Laux (2013), Kim dan Zhang (2013), Kootanee et al., (2013), Amran dan Manaf (2014), sedangkan yang terdapat di Indonesia diantaranya Lo (2005), Setyaningsih (2008), Pramudita (2012), Brilianti (2013), Saputri (2013), Dewi dan Suryanawa (2014), Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dengan variabel independen yang digunakan diantaranya ada *cash flow*, *company growth*, *investment opportunity set*, *debt to total assets*, *dividen payout ratio*, *leverage*, *financial distress*, *earnings management*, *stock price crash*, *managerial overconfidence*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai macam variabel independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dipilih dikarenakan tidak konsistennya pada hasil penelitian sebelumnya.

Menurut (Indri, 2012) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Financial distress* bisa dianggap sebagai pertanda munculnya gejala-gejala awal kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau

juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Namun perlu dipahami bahwa kondisi keuangan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. Pada umumnya, peningkatan kemungkinan terjadinya *financial distress* sejalan dengan meningkatnya penggunaan utang. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sjahrial, 2010:202).

Penelitian tentang konservatisme akuntansi dengan salah satu variabel independennya *financial distress* yang dilakukan Lo (2005), Suprihastini dan Pusparini (2007), Setyaningsih (2008), dan Pramuditha (2012), menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif. Sedangkan hasil penelitian Ningsih (2013) dan Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhayati (2007) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional. Menurut Widiastuti et al., (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, diantaranya seperti pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan lain-lainnya. Akuntansi konservatif yang diterapkan di dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance* yang ada. Salah satu komponen dari pelaksanaan *corporate governance* tersebut adalah adanya monitoring yang kuat dari investor institusional untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan (Kusumawati, 2011). Dengan kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan tersebut, diharapkan pemilik bisa

mengarahkan manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang dimana hal tersebut dapat menghindarkan manajer untuk menggunakan akrual untuk memanipulasi kinerja perusahaan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi dengan salah satu variabel independennya kepemilikan institusional yang dilakukan Wardhani (2008), Indrayati (2010), dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dengan Lafond dan Roychowdhury (2007) dan Brilianti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) yang tidak dapat membuktikan pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Limantauw (2012) dan Saputri (2013) mengenai konservatisme akuntansi dengan salah satu variabel independennya profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Choiriyah (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki yang pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan yang terkait dengan *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat sifat defensifnya nilai yang berada pada perusahaan tersebut. Maka dari itu penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip akuntansi yang dapat digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan juga dapat menunjukkan bagaimana manajer dalam mengelola perusahaan. Informasi yang dihasilkan akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan bagi para penggunanya. Penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan dianggap tepat dilakukan guna menghadapi berbagai kondisi pada perekonomian yang tidak stabil dan membutuhkan kehati-hatian. Namun sangat disayangkan yang terjadi pada saat ini adalah masih rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan belum mempunyai regulator secara rinci. Hal tersebut membuat banyak peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut dari berbagai aspek dan sampel. Penulis melakukan penelitian pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat sebagai sampel untuk diteliti.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial distress*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah ada pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial dari:
  - a. *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - b. Kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
  - c. Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *financial distress*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dari:
  - a. *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
  - b. Kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
  - c. Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bagi pihak akademis, dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan menentukan prinsip akuntansi yang akan diterapkan serta kebijakan-kebijakan lain yang harus dilalukan guna mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan.
2. Bagi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan dengan melihat bagaimana kinerja dan pengelolaan perusahaan tersebut.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi beberapa hal untuk memfokuskan penelitian ini. Batas ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas.
2. Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang telah memenuhi syarat sebagai sampel untuk diteliti.

## 1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian berisi tentang teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas atau *Trustworthiness* dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang akan diberikan.